

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA 2020

Putri Deswita Sari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 5553210099@untirta.ac.id

Saniya Najla

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Deris Desmawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract. *This research was conducted because the poverty rate in 2020 increased to 0.67%. Therefore this study aims to analyze the partial and simultaneous effects of Open Unemployment and Average Length of School on the Poor Population Rate in Indonesia in 2020. This type of research is quantitative research. The analytical method used in this study is the normality test and hypothesis testing, and the data used is secondary data. The results of the study show that partially (1) there is no significant effect of open unemployment on the poverty rate in Indonesia in 2020, while simultaneously (2) there is no effect on the average length of schooling on poverty in Indonesia in 2020, (3) there is no significant effect Open Unemployment and Average Length of School to poverty in Indonesia in 2020.*

Keywords: *Open Unemployment, Average Length of School, Poor Population Rate*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena tingkat penduduk miskin pada tahun 2020 meningkat hingga 0,67 %. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial maupun simultan Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Penduduk Miskin Indonesia tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis, serta data yang digunakan merupakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020 sedangkan secara simultan (2) Tidak terdapat pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2020, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan Pengangguran Terbuka dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

Kata kunci: Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, Penduduk Miskin

LATAR BELAKANG

Pembangunan menurut Meier adalah suatu proses dimana pendapatan per kapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan jumlah penduduk yang hidup ada di bawah garis kemiskinan absolut dan tidak terjadinya peningkatan distribusi pendapatan yang semakin timpang. Todaro dan Smith berpendapat bahwa penyelesaian masalah kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan sumber dari semua masalah pembangunan dan merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan di banyak Negara (Amalia, 2017). Kemiskinan selalu menjadi masalah yang berkepanjangan bagi negara berkembang, salah satunya Indonesia, oleh sebab itu solusi yang perlu diupayakanpun harus berkelanjutan dan tepat. Selisih tingkat penduduk miskin di Indonesia antara tahun 2019 dan 2020 yaitu 0,67, artinya di tahun 2020 tingkat penduduk miskin di Indonesia meningkat sebesar 0,67 persen. Menurut (Stepani,Ayu) Kemiskinan adalah suatu kondisi kekurangan yang dialami individu yang berdampak langsung terhadap kemampuannya untuk menyejahterakan hidupnya terutama dalam memenuhi kebutuhan pokoknya

Kemiskinan merupakan masalah yang rumit untuk diselesaikan, ada banyak variabel yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, misalnya tingkat pengangguran dan pendidikan. Menurut Zahra (2016) upaya dalam mewujudkan pembangunan ekonomi rumit. Di negara berkembang masih sangat mudah ditemukan untuk kasus pengangguran. Pengangguran yang dimaksud terkait dengan mereka yang berada di usia angkatan kerja namun belum atau tidak menemukan pekerjaan.

Seperti apa yang telah ditegaskan Meier bahwa tujuan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya yang diukur dengan pendapatan riil perkapita. Pendapatan riil perkapita adalah merupakan pendapatan nasional riil atau output secara keseluruhan yang dihasilkan pada suatu negara selama satu tahun dibagi dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian kualitas hidup tidak akan dapat ditingkatkan kecuali jika output total meningkat lebih cepat dari pada pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila individu tidak bekerja, maka hasil pembangian antara pdrb dan jumlah penduduk akan semakin kecil. Dan pastinya perputaran ekonomi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun mengenai tingkat pendidikan. Cara berpikir seseorang dalam menghadapi masalah sangat dipengaruhi oleh luasnya pengetahuan orang tersebut. Pangkal utama dari pengetahuan adalah melalui pendidikan. Dengan tingginya pendidikan maka makin banyak pilihan bagi manusia untuk hidup lebih sejahtera. Peranan pendidikan dalam pengurangan ketimpangan dan kemiskinan (Rika, Munawaroh, & Puruwita, 2012). Demikian pula menurut Jeffrey Sachs didalam bukunya *The End of Poverty* salah satu mekanisme dalam penuntasan kemiskinan ialah pengembangan human capital terutama pendidikan dan kesehatan (Ustama, 2009). Pendidikan dalam penelitian ini diwakili oleh angka rata-rata lama sekolah. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formayang pernah dijalani. Angka ini juga bisa menggambarkan kualitas pendidikan penduduk dalam sebuah wilayah. Angka ini dihitung dengan menggunakan tiga variabel simultan yaitu variabel partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan ijazah terakhir yang dimiliki. Penduduk yang dihitung dalam rata-rata lama sekolah ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas Dalam sebuah penelitian tentunya selalu ada keterbaruan dan hasil penelitian yang selaras ataupun tidak.

KAJIAN TEORITIS

KEMISKINAN

Kemiskinan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Secara garis besar definisi miskin dapat dipilah menjadi dua aspek, yaitu aspek primer yaitu berupa miskin aset (harta), organisasi sosial politik, pengetahuan, keterampilan, dan aspek sekunder, yaitu berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.

Berbagai definisi yang telah disebutkan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang dialami individu, kelompok, dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. Contohnya seperti pendidikan yang rendah, sehingga banyak yang menganggur dan tidak bekerja serta banyak warga yang belum mampu mengakses program maupun pelayanan pemerintah sehingga sulit memenuhi kebutuhannya.

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (labor force). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk, (a) berusia antara 15 s/d 65 tahun, (b) mempunyai kemauan untuk bekerja, (c) serta sedang mencari pekerjaan. Meskipun demikian tidak semua orang yang berusia 15 s/d 65 tahun termasuk angkatan kerja, karena mereka tidak mau bekerja. Misalnya orang yang tidak memerlukan lagi pekerjaan karena sudah mempunyai kekayaan yang banyak, ibu-ibu rumah tangga, dan orang yang masih sekolah atau kuliah.

Pengangguran terbuka (open unemployment) atau secara umum pengangguran adalah penduduk berusia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan apapun yang secara aktif mencari pekerjaan”.²²

RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Menurut Mankiw (2012), pendidikan merupakan bentuk investasi individu, di mana jika semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan suatu individu akan meningkat dan hal ini juga akan mempengaruhi jangka panjang kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hasil yang sama juga dikemukakan pada penelitian Pramesti & Bendesa (2016) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dimana kenaikan pendidikan akan menurunkan kemiskinan. Tetapi disatu sisi menurut penelitian Niswati (2014), tidak adanya pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan disebabkan sektor yang berperan besar di penelitiannya adalah sektor perdagangan, hotel, restoran dan pertanian sehingga tidak terlalu membutuhkan pekerja dengan pendidikan tinggi. Peneliti memilih indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dalam pendidikan, karena menurut BPS (2019), rata-rata lama sekolah berfungsi dalam mengetahui mutu pendidikan penduduk suatu daerah. Kondisi pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah tahun 2011-2015 di Provinsi Banten masih dibawah 9 tahun. Ini tidak sesuai dengan UU RI No. 20 (2003) Sisdiknas pasal 6 ayat 1 di mana penduduk yang berusia 7-15 tahun wajib belajar selama 9 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis data berdasarkan sifatnya adalah kuantitatif karena data yang diambil merupakan angka mutlak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2020, data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2020, dan data Rata-rata lama sekolah penduduk yang berusia > 15 tahun di Indonesia tahun 2020 yang diperoleh dari website resmi BPS Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Lalu untuk uji yang selanjutnya yaitu, uji hipotesis yang mana meliputi dua uji, yaitu uji T dan uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji hipotesis dilakukan untuk melakukan menguji pembuktian hipotesis yang telah dibuat.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PM_t = \beta_0 + \beta_1 TPT_t + \beta_2 RLS_t$$

Dengan :

β_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

PM_t = Tingkat Penduduk Miskin pada periode t

TPT_t = Tingkat Pengangguran Terbuka pada periode t

RLS_t = Rata-rata Lama Sekolah pada periode t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92425537
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.103
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Metode yang digunakan untuk menguji kenormalan distribusi pada data yaitu Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas kali ini dengan melihat kotak Asymp.Sig.(2-tailed). Syarat yang harus terpenuhi adalah nilai “Sig” > 0,05 (Alpa)

H0 = Data berdistribusi normal

H1 ≠ Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1 nilai “Sig” 0,174 > 0,05 (Alpa), maka H0 tidak ditolak dan H1 ditolak. Maka dapat dikatakan data pada penelitian kali ini berdistribusi normal.

Fungsi Persamaan Regresinya

$$PM_t = \beta_0 + \beta_1 TPT_t + \beta_2 RLS_t$$

$$PM_t = 32,296 + (-0,480t) + (-2,008t)$$

Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.296	10.229		3.157	.003		
	TPT	-.480	.562	-.150	-.855	.399	.863	1.158
	RLS	-2.008	1.143	-.308	-1.757	.089	.863	1.158

a. Dependent Variable: PM

Uji-t (Uji secara parsial) adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh maka kita melihat pada kotak “t”. Syarat yang harus terpenuhi adalah t Statistic > t tabel dan nilai "Sig" < 0,05 (Alpa)

Hipotesis Parsial:

H0 : $\beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

H1 : $\beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

Kesimpulan

t hitung $-0,855 < 2,036933343$ t Tabel, H0 tidak ditolak dan H1 ditolak, dan nilai “Sig” $0,399 > 0,05$ (Alpa) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh negatif variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

Hasil penelitian kali ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim (2021) Variabel tingkat pengangguran terbuka ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2016) yaitu pengangguran terbuka terhadap kemiskinan mempunyai pengaruh positif, semakin naik jumlah pengangguran terbuka maka semakin meningkat pula kemiskinan.

-Hipotesis Parsial:

H0 : $\beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel Rata-rata lama sekolah terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

H1 : $\beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel Rata-rata lama sekolah terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

Kesimpulan

t hitung $-1,757 < 2,036933343$ t Tabel, H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai “Sig” $0,89 > 0,05$ (Alpa) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh variabel Rata-rata Lama Sekolah terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

Hasil penelitian kali ini selaras dengan yang dilakukan Stepanie (2020) Diperoleh simpulan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah tidak terdapat pengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Pramesti & Bendesa (2016) bahwa adanya pengaruh negatif terhadap kemiskinan dimana kenaikan pendidikan akan menurunkan kemiskinan.

Uji Keterandalan Model (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.055	2	73.528	2.854	.072 ^b
	Residual	824.442	32	25.764		
	Total	971.497	34			

a. Dependent Variable: PM

b. Predictors: (Constant), RLS, TPT

Uji-F (Uji secara simultan) yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Syarat untuk uji parsial adalah “F Statistik” > “F Tabel

Hipotesis Simultan:

H0 : $\beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka danl Rata-rata lama sekolah terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

H1 : $\beta_0 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka danl Rata-rata lama sekolah terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

Kesimpulan: F hitung 2,854 < 19.46449244 F Tabel, H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai “Sig”0,072 > 0,05 (Alpa) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-rata lama sekolah terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.098	5.075806	1.704

a. Predictors: (Constant), RLS, TPT

b. Dependent Variable: PM

Uji R-squared diperoleh hasil sebesar 0.389. Oleh karena itu 38,9% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan 61,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020 . Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagaimana diuraikan dalam bab - bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

- 1) Ternyata tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020
- 2) Begitupun dengan Rata-rata Lama Sekolah pun tidak terdapat pengaruh terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020

- 3) Penelitian kali ini ada keterbaruan hasil. Bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia tahun 2020 tidak cukup untuk mempengaruhi Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2020. Seperti yang telah peneliti katakan di pendahuluan kemiskinan adalah masalah yang cukup rumit. Jadi ada banyak sekali variabel yang mempengaruhi tingkat penduduk miskin di Indonesia. Terlebih lagi, pada tahun 2020 adalah masa pandemi, yang mana merupakan masa tidak maksimalnya aktivitas ekonomi pada saat itu.
- 4) Penelitian kali ini dikuatkan dengan Uji Koefisien Determinasi, yang hanya menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata rata Lama Sekolah hanya mendapatkan angka 38,9 persen dalam mempengaruhi Tingkat Penduduk Miskin. Di Indonesia tahun 2020. Dan 61,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti memiliki beberapa saran :

Saran

- 1) Apabila ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penduduk miskin di Indonesia Indonesia tahun 2020, hendaknya memakai lebih dari 3 variabel independent.
- 2) Apabila hanya sekedar meneliti faktor-faktor yang mempegaruhi tingkat penduduk miskin di Indonesia, maka hendaknya menambahkan periode waktunya agar sampel yang dikumpulkan lebih banyak lagi, sehingga faktor error lebih ter minimalisir
- 3) Penelitian kali ini menjadi acuan untuk para pembuat kebijakan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang memiliki banyak dimensi. Artinya ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penduduk miskin di Indonesia, oleh karena itu perbaikan ekonomi dan perbaikan tatanan kelembagaan dan kebijakan harus selalu berinovasi dan tidak stagnan. Karena ada banyak sekali kasus-kasus yang tidak dapat diprediksi.

DAFTAR REFERENSI

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Niswati, Khurri. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Eko-Regional* 9(2): 82–89.
- Abdul Hakim, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2010) h.240
- Qurratu'ain, A. Q., & Ratnasari, V. (2016). Analisis Indikator Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2), 265–270.
- S, Rika, dan Munawaroh. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. *Jurnal Econo Sains*.
- Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2016)